

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Motivasi berprestasi pada guru honorer dapat didefinisikan sebagai unsur yang membangkitkan, mengarahkan dan mendorong seseorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru honorer yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan meningkatkan hasil kerja dan keterampilan mengajar yang tinggi dimana guru akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja seoptimal mungkin. Motivasi berprestasi ini yang menyebabkan seseorang guru bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik terutama sebagai pengajar karena telah terpenuhi kebutuhannya untuk berprestasi. Adanya motivasi berprestasi yang dimiliki guru honorer nampak menyebabkan guru mempunyai tanggung jawab tinggi untuk bekerja dengan antusias dan sebaik mungkin mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilan mengajar guna mencapai prestasi yang lebih baik, perencanaan yang lebih matang dalam menyiapkan materi dan keterampilan mengajar yang tepat di dalam kelas, manajemen waktu yang lebih baik dan tepat, memperhatikan umpan balik atas perbuatannya yang sudah sesuai ataupun belum sesuai, dan berusaha memberikan inovasi-inovasi, ide-ide menarik dan melakukan keterampilan yang kreatif serta bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, siswa antusias, tekun, penuh partisipasi, mengatasi kejenuhan yang sering dialami oleh siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar pada guru honorer pada guru honorer di Kabupaten Kebumen. Korelasi positif tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka keterampilan mengajar pada guru honorer di Kabupaten Kebumen tinggi pula, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka keterampilan mengajar pada guru honorer rendah pula. Hal ini berarti bahwa hipotesis sebelumnya menyatakan ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar pada guru honorer di Kabupaten Kebumen dapat diterima. Variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan sebesar 57,9 % terhadap variabel keterampilan mengajar pada guru honorer di Kabupaten Kebumen, sedangkan 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru honorer dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peran yang besar terhadap keterampilan mengajar. Motivasi berprestasi yang tinggi dan dimiliki oleh guru honorer terbukti membuat guru honorer mempunyai keterampilan mengajar yang tinggi. Hal ini berarti setiap aspek dari motivasi berprestasi sangat penting dan berdampak positif, sehingga membuat guru honorer memiliki tingkat keterampilan mengajar yang tinggi.

Beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam sistem pendidikan di Kabupaten Kebumen sebagai berikut :

- a. Guru honorer yang professional hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi serta terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar sebagai guru yang professional.
- b. Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan pembinaan motivasi berprestasi kepada guru professional.
- c. Pengawas sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru honorer agar lebih professional dan lebih meningkatkan motivasi berprestasinya.
- d. Dinas Pendidikan hendaknya lebih memfasilitasi guru honorer dari segi materil dan moril agar guru honorer di Kabupaten Kebumen dapat menjadi guru yang lebih profesional dan agar dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang berminat melakukan penelitian sejenis atau untuk mengembangkan penelitian, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Melibatkan lebih banyak subjek penelitian agar lebih representatif.
- b. Jika penelitian yang dilakukan dalam lingkup yang cukup besar seperti di sebuah kabupaten diusahakan setiap kecamatan ada subjek yang mewakili.
- c. Memperhatikan perkiraan waktu penelitian dengan baik saat meminta izin penelitian agar lebih leluasa dan dapat mengatasi permasalahan waktu yang tidak terduga di lapangan.
- d. Ketika menyebarkan skala penelitian kepada subjek, sebaiknya di tunggu oleh peneliti sampai subjek selesai mengerjakan dan tidak perlu di tunggu oleh kepala sekolah. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam pengisian identitas, menghindari *faking good*, membuat subjek serius dalam mengerjakan, menghindari pernyataan yang lalai di respon oleh

subjek yang akan mempengaruhi data penelitian. Selain itu dengan menunggu subjek dalam mengisi skala juga peneliti dapat mengamati perilaku subjek ketika mengisi skala serta memastikan bahwa skala penelitian kembali seutuhnya.

- e. Memperhatikan faktor lain yang kemungkinan ikut berpengaruh langsung seperti, faktor karakteristik kepribadian, faktor ketepatan (*directness*), faktor fleksibilitas, faktor sikap, faktor motivasi untuk mengajar, faktor empati terhadap siswa, faktor komitmen, faktor bakat atau prestasi, faktor pengalaman kerja.
- f. Selain dengan menguji hubungan langsung variabel-variabel tersebut diatas, peneliti selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lain yang mungkin memediasi hubungan terhadap keterampilan dasar mengajar seperti kinerja guru, kompetensi pedagogik guru, lama bekerja, gaya kepemimpinan maupun stress kerja.
- g. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang keterampilan dasar mengajar pada subjek yang berbeda seperti guru pegawai negeri, guru mata pelajaran, guru sekolah berkebutuhan khusus, guru olahraga maupun guru les bimbingan belajar (bimbel) atau guru les privat.
- h. Bagi peneliti selanjutnya penggunaan aspek motivasi berprestasi yaitu “bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai” dipisahkan menjadi “bekerja keras” dan “bangga atas hasil yang telah dicapai”, agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam memahami isi pernyataan (item skala).